

**PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SMK
NEGERI SE-KOTA PADANG**

Desi Anggreeny¹, Tia Ayu Ningrum², Sulastr³, Widiawati⁴
(¹²³⁴AP FIP Universitas Negeri Padang)

Alamat e-mail : anggreenydesi@gmail.com, tiaayuningrum@fip.unp.ac.id,
sulastrai_aip@fip.unp.ac.id, widiawatiwidiawati@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the importance of teachers' professional competence in improving the quality of learning and the need for principals' academic supervision as a professional development effort for teachers. This study employed a quantitative approach using an associative method. The population consisted of 635 teachers from public vocational high schools (SMK Negeri) in Padang City, with a sample of 254 teachers selected using the Stratified Proportional Random Sampling technique. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed through descriptive statistics and simple linear regression with IBM SPSS Statistics version 26. The findings indicate that teachers' professional competence was in the good category with a respondent achievement level of 81.40%, while principals' academic supervision was also in the good category with a respondent achievement level of 82.47%. The study further revealed that principals' academic supervision had a positive and significant effect on teachers' professional competence. These findings indicate that effective academic supervision contributes to improving teachers' professional competence. Therefore, principals are expected to continuously optimize the implementation of academic supervision in a planned, sustainable manner and provide appropriate follow-up based on teachers' needs.

Keywords: Academic Supervision, Principal, Teachers' Professional Competence.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya kompetensi profesional guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta perlunya supervisi akademik kepala sekolah sebagai upaya pembinaan profesional guru. Penelitian ini menggunakan

pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Populasi penelitian berjumlah 635 guru SMK Negeri se-Kota Padang dengan sampel sebanyak 254 guru yang ditentukan menggunakan teknik Stratified Proportional Random Sampling. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru berada pada kategori baik dengan tingkat capaian responden sebesar 81,40%, sedangkan supervisi akademik kepala sekolah berada pada kategori baik dengan tingkat capaian responden sebesar 82,47%. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Oleh karena itu, kepala sekolah diharapkan terus mengoptimalkan pelaksanaan supervisi akademik secara terencana, berkelanjutan, dan disertai tindak lanjut yang sesuai dengan kebutuhan guru.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional Guru.

A. Pendahuluan

Guru merupakan tenaga pendidik profesional yang memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi profesional menjadi salah satu kompetensi yang sangat penting karena berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran, mengembangkan bahan ajar secara

kreatif, melaksanakan pengembangan keprofesian berkelanjutan, serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran sesuai dengan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007.

Kompetensi profesional guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor yang berperan penting adalah supervisi akademik kepala sekolah. Supervisi akademik merupakan proses pembinaan profesional yang bertujuan membantu guru meningkatkan kualitas

pembelajaran melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pemberian umpan balik, dan tindak lanjut. Supervisi yang dilaksanakan secara sistematis akan membantu guru memperbaiki proses pembelajaran sehingga kompetensi profesionalnya terus berkembang (Anita et al.; Kusnita, 2023)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri se-Kota Padang pada bulan Oktober 2025, masih ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru, antara lain penguasaan materi pembelajaran yang belum optimal, pengembangan materi pembelajaran yang masih didominasi oleh buku teks, pemanfaatan hasil evaluasi pembelajaran yang belum maksimal, serta penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang belum merata dalam proses pembelajaran. Selain itu, pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah juga masih menghadapi beberapa kendala, seperti supervisi yang lebih berorientasi pada kelengkapan administrasi, pemberian umpan balik yang belum optimal, serta tindak lanjut hasil supervisi yang belum

sempurnya sesuai dengan kebutuhan guru.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik berpengaruh positif terhadap kompetensi profesional guru dan kualitas pembelajaran. Menurut Kusnita (2023) menjelaskan bahwa supervisi akademik yang efektif mampu meningkatkan kompetensi guru melalui pembinaan profesional yang berkelanjutan. Penelitian (Abidin & Yuliejantiningasih, 2023) juga menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Hasil penelitian (Pujianti et al., 2026) juga menunjukkan bahwa supervisi akademik dan kompetensi profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Penelitian tersebut menegaskan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran dapat dicapai melalui pelaksanaan supervisi yang efektif dan peningkatan kompetensi

profesional guru secara berkelanjutan.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan pentingnya supervisi akademik, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru pada SMK Negeri se-Kota Padang masih terbatas.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kompetensi profesional guru, tingkat supervisi akademik kepala sekolah, serta menganalisis pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru di SMK Negeri se-Kota Padang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi kepala sekolah dalam mengoptimalkan pelaksanaan supervisi akademik sehingga kompetensi profesional guru dan kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap

kompetensi profesional guru di SMK Negeri se-Kota Padang. Populasi penelitian berjumlah 635 guru di SMK Negeri se-Kota Padang. Sampel penelitian sebanyak 254 guru ditentukan menggunakan teknik Stratified Proportional Random Sampling, sehingga setiap anggota populasi pada setiap strata memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel sesuai proporsinya (Sugiyono, 2022)

Instrumen penelitian berupa angket dengan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,1231). Selain itu, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,705 untuk variabel kompetensi profesional guru dan 0,977 untuk variabel supervisi akademik kepala sekolah menunjukkan bahwa instrumen penelitian reliabel. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada responden, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear sederhana dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 26. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data telah memenuhi uji prasyarat analisis, yaitu berdistribusi

normal dengan nilai signifikansi 0,200 ($>0,05$) dan memiliki hubungan linear dengan nilai signifikansi 0,208 ($>0,05$), sehingga layak digunakan untuk analisis regresi.

Uji Kelayakan Instrumen

1. Uji Validitas

Untuk mengetahui tingkat keabsahan instrumen penelitian. Disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Uji Validitas Variabel X dan Y

Variabel	Jumlah Item	R hitung (min-max)	Rata-rata hitung	R tabel	Ket
Kompetensi Profesional Guru (Y)	24	0,1398-0,7568	0,3693	0,1231	Valid
Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X)	22	0,7753-0,8473	0,8223	0,1231	Valid

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel X dan Y memiliki r hitung lebih besar dari r tabel (0,1231), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan valid dan layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian.

Tabel 2. Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

No	Keterangan	Variabel Y	Variabel X	Ket
1.	Jumlah Varian	13,969	12,424	Reliabel
2.	Total Varian	43,080	184,504	
3.	Cronbach's	0,705	0,977	

Alpha

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Cronbach's Alpha pada variabel Y sebesar 0,705 dan variabel X sebesar 0,977 yang keduanya lebih besar dari 0,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen pernyataan dinyatakan reliabel dan memiliki tingkat konsistensi yang dapat diterima.

3. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal, dilakukan uji normalitas yang hasilnya disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		254
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.82661976
Most Extreme Differences	Absolute	.041
	Positive	.041
	Negative	-.028
Test Statistic		.041
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji asumsi klasik uji normalitas residual menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov di dapatkan besarnya nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan

layak untuk dilanjutkan dalam tahap analisis regresi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil

a. Kompetensi Profesional Guru (Y)

Untuk menggambarkan tingkat kompetensi profesional guru, dilakukan analisis terhadap rata-rata skor pada setiap indikator variabel Y yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Rata-Rata Skor Variabel Kompetensi Profesional Guru (Y)

No	Indikator	Rata-Rata	Kategori
1.	Menguasai Materi, Struktur, Konsep dan Pola Pikir Keilmuan	4,23	Baik
2.	Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran	4,10	Baik
3.	Mengembangkan Materi Pembelajaran secara Kreatif	4,04	Baik
4.	Mengembangkan Keprofesionalan secara berkelanjutan melalui Refleksi	3,99	Baik
5.	Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran	3,99	Baik
Skor rata-rata		4,07	Baik

Berdasarkan Tabel 4, kompetensi profesional guru di SMK Negeri se-Kota Padang berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,07. Indikator dengan skor rata-rata tertinggi adalah menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan 4,23, sedangkan indikator dengan skor rata-rata terendah adalah mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan

melalui refleksi dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang masing-masing memperoleh skor rata-rata 3,99. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru pada seluruh indikator telah berada pada kategori baik.

Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru di SMK Negeri se-Kota Padang telah berada pada kategori baik pada setiap indikator. Meskipun demikian, indikator mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan melalui refleksi dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi memperoleh skor rata-rata yang relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kedua aspek tersebut masih perlu mendapat perhatian agar kompetensi profesional guru dapat terus ditingkatkan secara optimal.

b. Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X)

Untuk menggambarkan tingkat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah, dilakukan analisis terhadap rata-rata skor pada setiap indikator

variabel X yang disajikan pada tabel 5.

Tabel 5 Rata-Rata Skor Variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah

No	Indikator	Rata-Rata	Kategori
1.	Perencanaan Supervisi	4,17	Baik
2.	Pelaksanaan Supervisi	4,14	Baik
3.	Evaluasi Supervisi	4,09	Baik
4.	Umpan Balik Supervisi	3,07	Baik
5.	Tindak Lanjut Supervisi	3,04	Baik
Skor rata-rata		4,10	Baik

Berdasarkan Tabel 5, supervisi akademik kepala sekolah di SMK Negeri se-Kota Padang berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,10. Indikator dengan skor rata-rata tertinggi adalah perencanaan supervisi 4,17, sedangkan indikator dengan skor rata-rata terendah adalah tindak lanjut supervisi 4,04. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik telah dilaksanakan dengan baik mulai dari tahap perencanaan hingga tindak lanjut.

Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah di SMK Negeri se-Kota Padang telah berada pada kategori baik pada setiap indikator. Hal ini mengindikasikan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan supervisi akademik melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pemberian umpan balik, dan tindak lanjut dengan cukup baik. Meskipun

demikian, indikator tindak lanjut supervisi memperoleh skor rata-rata yang relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek tindak lanjut masih perlu lebih dioptimalkan agar hasil supervisi dapat ditindaklanjuti secara efektif sesuai dengan kebutuhan guru, sehingga mampu memberikan dampak yang lebih optimal terhadap peningkatan kompetensi profesional guru dan kualitas pembelajaran.

c. Analisis Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y

1) Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk menguji atau memprediksi pengaruh satu variabel bebas atau variabel independent (supervisi akademik kepala sekolah) terhadap variabel terikat atau dependen (kompetensi profesional guru). Untuk hasil uji regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Antara X dan Y

Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru	
Constant	Koefisien
62,647	0,393

Berdasarkan tabel diatas, terdapat koefisien arah regresi yang

dapat dilihat pada tabel coefficients, khususnya dikolom Unstandardized Coefficients pada sub kolom B. Nilai konstanta (constant) adalah 62,647 sedangkan nilai koefisien arah regresi sebesar 0,393.

2) Uji Signifikansi Koefisien Regresi (t) Parsial

Untuk menguji variabel bebas (supervisi akademik kepala sekolah) secara parsial atau individual terhadap variabel terikat (kompetensi profesional guru), dilakukan uji signifikan t. Keputusan dapat diambil jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y begitu pula sebaliknya. Nilai t tabel dengan taraf signifikansi 0,05 (N=254) pada distribusi t tabel adalah 1,651. Nilai t dapat dilihat lebih lanjut pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Uji Signifikansi Koefisien Regresi

Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru		
T hitung	T tabel	Sig.
22,122	1,651	0,000

Berdasarkan tabel perhitungan di atas terlihat bahwa angka signifikansi variabel X (Supervisi akademik kepala sekolah) berada pada angka $0,000 < 0,05$ serta $t \text{ hitung} = 22,122 > t \text{ tabel} = 1,651$

yang berarti bahwa variabel X (Supervisi akademik kepala sekolah) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Kompetensi profesional guru). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima atau dengan kata lain terdapat pengaruh signifikan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh variabel bebas (supervisi akademik kepala sekolah) terhadap variabel terikat (kompetensi profesional guru).

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
1	.812 ^a	.660	.659	3.83420

Berdasarkan tabel di atas diperoleh besar persentase pengaruh variabel bebas (supervisi akademik kepala sekolah) terhadap variabel terikat (kompetensi profesional guru) atau yang disebut koefisien determinasi (R^2 Square) sebesar 0,660 atau 66%.

Dengan demikian besarnya pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru adalah sebesar 66%

sedangkan sisanya 34% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

2. Pembahasan

a. Kompetensi Profesional Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru di SMK Negeri se-Kota Padang berada pada kategori baik dengan skor rata-rata sebesar 4,07. Berdasarkan hasil analisis, indikator menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan memperoleh skor rata-rata tertinggi sebesar 4,23, diikuti indikator menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sebesar 4,10, mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif sebesar 4,04, sedangkan indikator mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan melalui refleksi dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran masing-masing memperoleh skor rata-rata sebesar 3,99.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru telah memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan tugas profesionalnya, terutama dalam penguasaan materi

pembelajaran. Meskipun demikian, aspek pengembangan keprofesionalan berkelanjutan dan pemanfaatan teknologi masih perlu terus ditingkatkan agar kompetensi profesional guru dapat berkembang sesuai dengan tuntutan pendidikan dan kemajuan teknologi.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2021) yang menyatakan bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam serta mampu mengembangkan pembelajaran sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Kristalia (2022) yang menyatakan bahwa supervisi akademik memiliki hubungan yang kuat dengan kompetensi profesional guru sehingga mampu mendorong peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, (Oktaviani et al., 2022) menjelaskan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan secara berkesinambungan dapat meningkatkan profesionalisme guru melalui pembinaan dan pendampingan yang sistematis. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi

profesional guru di SMK Negeri se-Kota Padang telah berada pada kategori baik. Namun, aspek pengembangan keprofesian berkelanjutan melalui refleksi dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi masih perlu terus ditingkatkan agar profesionalisme guru semakin optimal dalam menghadapi tuntutan pembelajaran abad ke-21.

b. Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah di SMK Negeri se-Kota Padang berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,10. Berdasarkan hasil analisis, indikator perencanaan supervisi memperoleh skor rata-rata tertinggi sebesar 4,17, diikuti pelaksanaan supervisi sebesar 4,14, evaluasi supervisi sebesar 4,09, umpan balik supervisi sebesar 4,07, dan tindak lanjut supervisi sebesar 4,04. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan supervisi akademik dengan baik mulai dari tahap perencanaan hingga tindak lanjut. Meskipun demikian, aspek umpan balik dan tindak lanjut masih perlu

terus dioptimalkan agar pembinaan yang diberikan dapat memberikan dampak yang lebih maksimal terhadap peningkatan kompetensi guru.

Temuan ini sejalan dengan (Glickman et al., 2020) yang menyatakan bahwa supervisi akademik merupakan proses pembinaan profesional yang bertujuan membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran. Mulyasa (2021) juga menjelaskan bahwa supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan penilaian, tetapi sebagai proses pembinaan yang dilakukan secara sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, umpan balik, dan tindak lanjut. Selain itu, temuan ini sejalan dengan penelitian (Nurhadi et al., 2023) yang menjelaskan bahwa keberhasilan supervisi akademik dipengaruhi oleh pelaksanaan supervisi yang sistematis, dimulai dari pertemuan pra-supervisi, observasi pembelajaran, pemberian umpan balik, hingga tindak lanjut. Pelaksanaan supervisi tersebut terbukti mampu meningkatkan profesionalisme guru, kreativitas dalam pembelajaran, serta

kepercayaan diri guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik di SMK Negeri se-Kota Padang telah terlaksana dengan baik dan menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan profesional guru.

c. Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru

Hasil analisis menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru di SMK Negeri se-Kota Padang. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 22,122 > t tabel 1,651 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,660 menunjukkan bahwa 66% kompetensi profesional guru dipengaruhi oleh supervisi akademik kepala sekolah, sedangkan 34% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Nilai koefisien regresi

yang positif sebesar 0,393 menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah, maka semakin tinggi kompetensi profesional guru.

Temuan ini sejalan dengan teori (Glickman et al., 2020) yang menyatakan bahwa supervisi akademik merupakan proses pemberian bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola pembelajaran. Sejalan dengan itu, Mulyasa (2021) menjelaskan bahwa supervisi akademik merupakan proses pembinaan yang dilakukan secara sistematis melalui perencanaan, observasi, evaluasi, umpan balik, dan tindak lanjut untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Abidin & Yuliejantiningih, 2023) yang menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru melalui pembinaan yang terencana dan berkelanjutan. Penelitian (Nurhadi et al., 2023) juga menjelaskan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan melalui

tahapan pra-supervisi, observasi pembelajaran, pemberian umpan balik, dan tindak lanjut mampu meningkatkan profesionalisme guru. Selain itu, penelitian Pujianti et al. (2026) menunjukkan bahwa supervisi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru, sehingga memperkuat hasil penelitian ini.

Secara konseptual, peningkatan kompetensi profesional guru melalui supervisi akademik dapat dijelaskan melalui proses pembinaan yang dilakukan kepala sekolah secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Melalui supervisi akademik, guru memperoleh bimbingan, evaluasi, umpan balik, serta pendampingan dalam memperbaiki proses pembelajaran sehingga kemampuan profesionalnya terus berkembang.

Namun demikian, meskipun pengaruh supervisi akademik tergolong besar, masih terdapat 34% faktor lain yang memengaruhi kompetensi profesional guru, seperti motivasi kerja, pengalaman mengajar, budaya sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, iklim kerja, pelatihan, serta pengembangan profesi berkelanjutan. Oleh karena

itu, pelaksanaan supervisi akademik perlu didukung oleh faktor-faktor organisasi lainnya agar peningkatan kompetensi profesional guru dapat dicapai secara lebih optimal.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru di SMK Negeri se-Kota Padang berada pada kategori baik dengan skor rata-rata sebesar 4,07. Supervisi akademik kepala sekolah juga berada pada kategori baik dengan skor rata-rata sebesar 4,10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan supervisi akademik dan kompetensi profesional guru telah berjalan dengan baik di SMK Negeri se-Kota Padang.

Berdasarkan hasil analisis regresi, supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru dengan kontribusi sebesar 66%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas supervisi akademik yang dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan dapat mendukung peningkatan kompetensi profesional guru. Dengan demikian, supervisi akademik menjadi salah satu upaya

yang penting dalam membantu guru meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah diharapkan terus mengoptimalkan pelaksanaan supervisi akademik melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang objektif, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta tindak lanjut yang berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan guru. Guru juga diharapkan memanfaatkan hasil supervisi sebagai sarana pengembangan kompetensi profesional secara berkelanjutan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kompetensi profesional guru, seperti motivasi kerja, kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan iklim sekolah, dengan cakupan penelitian yang lebih luas sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, M., & Yuliejantiningasih, Y. (2023). Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru. *Jurnal Iqro: Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(1), 110–123.

Anita, D., Sembiring, K., & Simanjuntak, G. (2023). *Dinamika Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru: Sebuah Studi Literatur*.

Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2020). *SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach* (10th ed.). Pearson.

Jessy Kristalia, H. S. (2026). Hubungan Antara Supervisi Akademik Terhadap Motivasi Kerja Dengan Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah Dasar (Vol. 4).

Kementerian Pendidikan Nasional. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kemendiknas.

Kusnita. (2023). Efektivitas Supervisi Akademik Untuk Peningkatan Kompetensi Guru. *Eduagama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 9(1), 19–25. <https://doi.org/10.32923/edugama.v9i1.3144>

Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Pujianti, N., Darnila, N., Marsidin, S., Rifma, & Ningrum, T. A. (2026). Kualitas Pembelajaran Ditinjau Dari Supervisi Akademik Dan Kompetensi Profesional Guru. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dsar*, 11(2).

Nurhadi, T., Imron, A., & Triwiyanto, T. (2023). Enhancing Teacher Professionalism through Academic

Supervision: An Investigation in Remote and Peripheral Regions.

Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 9(02), 305–316.

<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v9i02.9437>

Oktaviani, O., Marsidin, S., & Sulastri. (2022). Studi literatur: Supervisi akademik oleh kepala sekolah guna meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11306–11311. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10240>

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-2). Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.